

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia hidup di dunia pasti membutuhkan ilmu pengetahuan dan pendidikan yang akan membimbingnya untuk menempuh perjalanan hidup. Karena tidak ada seorang pun yang dilahirkan di dunia dalam keadaan pandai. Semua manusia dilahirkan dalam keadaan bodoh dan tidak mengerti suatu apapun. Hal ini telah disebutkan oleh Allah dalam al-Qur'an :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl 78)*

Berdasarkan ayat tersebut di atas dapat diambil pemahaman bahwa manusia lahir di dunia tidak mengerti apapun, mereka membutuhkan ilmu pengetahuan dan pendidikan .

Manusia akan menjadi apa saja tergantung pendidikan yang diperoleh dari lingkungannya, karena kecenderungan mereka suka meniru pada apa yang sering dia lihat, terlebih lagi kedua orang tuanya. Sebagaimana telah disabdakan oleh Rasulullah s.a.w :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

*Setiap anak dilahirkan atas fitrah maka kedua orang tuanya yang menjadikannya menjadi Yahudi atau menjadi nasrani<sup>1</sup>*

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak serta bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan anak-anaknya, terutama pendidikan agama, yang akan membawanya kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا...

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka (QS. At Tahrir : 6)*

Anak adalah keluarga yang oleh Allah orang iman diperintahkan agar memelihara dan menjaganya agar tidak terjerumus ke dalam kesesatan yang akan berakibat masuk neraka. Bagaimana cara menjaganya?. Berdasarkan hal tersebut, muncul sebuah pertanyaan tentang bagaimana cara menjaga anak dari kesesatan di dunia, dari pertanyaan tersebut jawabannya adalah dengan penanaman pendidikan agama pada anak sejak usia dini.

Rasulullah SAW dalam al-Hadits juga menjelaskan tentang keutamaan orang tua yang mendidik anak-anaknya, agar mendapatkan sesuatu yang terbaik untuknya, yakni kefahaman agama yang dengannya akan diperoleh kehidupan yang baik di dunia dan akhirat . Rasulullah SAW bersabda :

رَحِمَ اللَّهُ وَالِدًا أَعَانَ وَلَدَهُ عَلَى بِرِّهِ

*Mudah-mudahan Allah memberi rahmat kepada orang tua yang menolong anaknya atas kebaikan (HR. Ibnu Abi Syaibah)<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup> Al Imam as-Suyuthy, *Tanwirul Hawalik*, (Bairut : Dar al-Kutub al Ilmiyyah, 2002)

Al Qur'an adalah kitab suci agama islam, di dalamnya terdapat petunjuk yang jelas dari Allah SWT untuk orang yang bertaqwa yaitu orang yang takut kepada Allah dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Sebagaimana yang telah termaktub dalam Al Qur'an :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

*Kitab(Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa (QS: Al Baqarah :2)*

Al Qur'an menjelaskan peraturan-peraturan agama, berupa perintah Allah , larangan Allah dan juga berisi kisah-kisah orang dahulu yang bisa diambil ibrah (pelajaran). Manusia diwajibkan untuk mempelajari Al Qur'an, hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an surat Al A'raf ayat 3 yang berbunyi :

اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ إِلَيْكُم مِّن رَّبِّكُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا مِن دُونِهِ أَوْلِيَاءَ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ

*Ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu dan janganlah kamu mengikuti pemimpin-pemimpin selain-Nya. amat sedikitlah kamu mengambil pelajaran (daripadanya).(QS: Al A'raf :3)*

Begitu juga dengan sabda Rasulullah SAW :

الْقُرْآنُ شَافِعٌ مُّشَفِّعٌ، وَمَا حِلٌّ مُّصَدِّقٌ، مَنْ جَعَلَهُ أَمَامَهُ قَادَهُ إِلَى الْجَنَّةِ،  
وَمَنْ جَعَلَهُ خَلْفَهُ سَاقَهُ إِلَى النَّارِ

*Al Qur'an adalah pemberi Syafa'at yang diterima syafaatnya, pengadu yang dibenarkan, barang siapa yang menjadikan Al Qur'an didepannya (ditetapi) maka Al Qur'an menuntunnya ke dalam surga dan barang siapa yang menjadikan*

---

<sup>2</sup> Ibnu Abi Syaibah, *Mushonnaf Ibnu Abi Syaibah*, al-Maktabah asy-Syamilah, juz 5 hal. 219

*Al Qur'an di belakangnya maka Al Qur'an akan menggiringnya ke dalam neraka.(HR: At Tabrany)<sup>3</sup>*

Al-Qur'an tidak menjadi usang meskipun diulang-ulang, keajaibannya tidak pernah habis. Allah menjelaskan dalam surat al-Qur'an tentang perkataan bangsa jin yang takjub akan keistimewaan al-Qur'an setelah mereka mendengar bacaan al-Qur'an :

قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا (١)  
يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا (٢)

*Katakanlah (hai Muhammad): "Telah diwahyukan kepadamu bahwasanya: Telah mendengarkan sekumpulan jin (akan Al Quran), lalu mereka berkata: Sesungguhnya kami Telah mendengarkan Al Quran yang menakjubkan,. (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seseorangpun dengan Tuhan kami,(QS: Al Jin ayat 1-2)*

Al Qur'an adalah kitab yang paling pokok untuk dikaji bagi umat islam, akan tetapi banyak orang yang mengajar Al Qur'an dan mempelajari Al Qur'an tidak mengerti bagaimana seharusnya adab mengajar dan belajar Al Qur'an, sehingga tidak mendapatkan hasil dari kegiatan belajar tersebut, bahkan sebaliknya banyak pelajar muslim yang berakhlak kurang baik, seperti pelecehan syariat yang dilakukan oleh pelajar muslim di SMA 2 tolitoli, pelajar tersebut menggabungkan gerakan shalat dengan goyang ngebor dan goyang patah-patah.<sup>4</sup> Dan masih banyak lagi kemunduran etika yang terjadi pada para pelajar yang sekarang ini sering dijumpai. Kemunduran etika juga terjadi pada guru, baru saja masyarakat

<sup>3</sup> Ath-Thabrany, *Mu'jamul Kabir*, al-Maktabah asy-Syamilah, juz 8 hal 132

<sup>4</sup> <http://ismailonline.com>, di download pada 29 Maret 2014

dihebohkan dengan pemberitaan melalui media elektronik, ANTV memberitakan tentang adanya guru narsis yang berjoget dan videonya sudah tersebar di Internet.<sup>5</sup>

Para ulama' berusaha untuk memunculkan beberapa gagasan mereka, tentang beberapa adab dan etika bagi orang-orang yang mengajarkan Al-Qur'an (guru) dan orang-orang yang belajar Al-Qur'an (murid). Hal ini bermaksud agar mendapatkan hasil yang sempurna dan mengambil manfaat dari mengajar dan belajar Al-Qur'an.

Penulis dalam proposal penelitian ini akan mengangkat tema tentang etika yang harus ada para pengajar Al Qur'an dan juga etika yang harus dikerjakan oleh para penuntut ilmu Al Qur'an melalui sudut pandang Imam Nawawi dalam Kitab karyanya yang berjudul "*At Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*".

Salah seorang tokoh muslim yang berkecimpung dalam dunia pembelajaran Al-Qur'an adalah. Beliau adalah al Imam al Hafidz Syaikhul Islam Muhyiddin Abu Zakariya Yahya bin Syaraf bin Mari al Hizamy al Hawariby Asy Syafi'i yang memiliki banyak karya berupa susunan kitab yang bermanfaat bagi umat Islam . Beliau dilahirkan dalam bulam Muharam tahun 631 Hijriyah.<sup>6</sup> Imam Nawawi juga seorang ulama' karismatik, yang menghabiskan waktunya untuk mendalami ilmu, beliau tidak menyia-nyiakan waktunya diwaktu siang dan malam. Sebagian ulama mengatakan bahwa, Imam Nawawi *Rahimahullah* menghadiri 12 pelajaran dalam satu hari. "Saya mencatat hal-hal yang berhubungan dengan pelajaran, berupa

---

<sup>5</sup> [www.youtube.com](http://www.youtube.com), di download pada 20 Mei 2014

<sup>6</sup> Imam Nawawi, *Riyadushalihin*, (Bairut : Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2010), 3

permasalahan-permasalahan rumit, keterangan jelas dan bahasa-bahasa yang tepat, sehingga Allah memberkahi waktuku,” ujar Imam Nawawi suatu ketika.<sup>7</sup>

Ketekunannya akan ilmu menghasilkan karya yang cukup banyak, yang salah satunya adalah kitab *at-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* yang akan diteliti oleh penulis dalam penulisan skripsi ini. Kitab *at-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an* ini membahas perkara-perkara yang sangat penting diketahui oleh setiap orang Islam, karena kitab ini membicarakan berbagai hal yang berkaitan adab dalam menjalin interaksi dengan kitab suci *al- Qur'an al- Karim*.

Garis besarnya, kitab *at-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an* ini mengandung delapan bagian dan sebuah mukadimah yang menjelaskan latar belakang dan kandungan kitab ini secara keseluruhan, kemudian diteruskan dengan riwayat hidup Imam Nawawi.

Adapun delapan bagian yang menjadi ini kitab *at-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an* ini adalah :

1. Keutamaan membaca dan mengkaji al-Qur'an
2. Kelebihan orang yang membaca al-Qur'an
3. Menghormati dan memuliakan ahli Qur'an
4. Adab orang yang mengajar dan belajar al-Qur'an
5. Adab berinteraksi dengan al-Qur'an
6. Adab dan etika membaca al-Qur'an
7. Ayat dan surat yang diutamakan membacanya pada waktu-waktu tertentu

---

<sup>7</sup> Syaikh Abdul Aziz (terj.Nur Alim dan Beni Sarbeni), *Bimbingan Menuntut Ilmu* (Jakarta : Pustaka at-Tazkia, 2006) 66

## 8. Riwayat penulisan mushaf al-Qur'an

Kajian dalam kitab *at-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* ini dirasa sangat penting untuk dipelajari oleh orang-orang Islam dan ditelaah lebih dalam maka penulis tertarik untuk mengangkat kajian ini dalam skripsi ini, khususnya mengenai adab bagi para pengajar al-Qur'an dan orang yang belajar al-Qur'an.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana etika guru dalam mengajar al-Qur'an perspektif Imam Nawawi dalam kitab *at-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*?
2. Bagaimana etika murid dalam belajar al-Qur'an perspektif Imam Nawawi dalam kitab *at-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui etika guru dan murid dalam belajar al-Qur'an perspektif Imam Nawawi dalam kitab *at-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Penulisan skripsi ini, secara teoritis diharapkan akan diperoleh pengetahuan, pemikiran Imam Nawawi tentang etika guru dan murid dalam belajar al-Qur'an perspektif Imam Nawawi dalam kitab *at-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*.
2. Diharapkan akan dijadikan tuntunan atau sumber informasi bagi guru pengajar al-Qur'an dan murid yang menuntut ilmu al-Qur'an dalam rangka mengupayakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal baik di dalam maupun di luar proses belajar mengajar.

#### 1.5 Definisi Operasional Variabel

- 1.5.1 Etika : Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak)<sup>8</sup>
- 1.5.2 Guru : Pengajar, pendidik. Berdasarkan hadits-hadits Rasulullah SAW, terdapat sejumlah istilah yang digunakan untuk menyebut guru, yaitu : *murabbi, mu'allim, mudarris, muzakki, mursyid, dan mutli*.<sup>9</sup>

Salah satu hadits yang menjelaskan di atas adalah Sabda Rasulullah SAW :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

---

<sup>8</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, offline versi 1.1, 2010

<sup>9</sup> Samsul Nizar, Zaenal Efendi Hasibuan, *Hadits Tarbawi*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011), hal 105



*Sebaik-baiknya kamu sekalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhary)*<sup>10</sup>

- 1.5.3 Murid : Orang yang sedang menuntut ilmu, juga disebut dengan siswa, pelajar, peserta didik, mahasiswa.<sup>11</sup>
- 1.5.4 Belajar: Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan<sup>12</sup>
- 1.5.5 Al-Qur'an : Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada “pungkasan” para nabi dan rasul , dengan perantara malaikat Jibril a.s. yang tertulis pada *mashahif*. Diriwayatkan kepada kita secara mutawatir. Membacanya terhitung ibadah.<sup>13</sup>
- 1.5.6 Imam Nawawi : Imam Nawawi lahir pada tahun 631 H dan meninggal pada tahun 676 H.<sup>14</sup> Beliau adalah seorang ulama' yang mumpuni dalam keilmuannya, sehingga menghasilkan karya yang cukup banyak diantaranya adalah *Riyadushshalihin*, Syarah hadits Shahih Muslim, *at-Taqrīb wa at-Taisir*, *ar-Raudhah*, *Syarah al-Muhaddab*, *Tahdzubu al-Asma' wa al-Lughat*, *al-Adzkar*, *al-Manasik*, *al-Arba'in*, *Mukhtashar at-Tanbih*, *Muhammad al-Ahkam*, *at-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*, *al-Umdah fi Tashhihi at-Tanbih*, *Syarah Sunan Abi Dawud*, *Mukhtashar at-Tirmidzy*, *Manar al-Huda* dan masih banyak lagi.

---

<sup>10</sup> Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhary*, al-Maktabah asy-Syamilah, Juz 17 hal 27

<sup>11</sup> Samsul Nizar, Zaenal Efendi Hasibuan, *Hadits Tarbawi*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011), hal 135

<sup>12</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), 64

<sup>13</sup> Syaikh Muhammad Ali ash-Shabuni, *at-Tibyan fi Ulumul Qur'an* (terj. Muhammad Qodirun Nur), (Jakarta : Pustaka Amani, 2001), 3

<sup>14</sup> Imam Nawawi, *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*, (Jiddah : Dar al-Minhaj, 2011), 11

## 1.6 Metode Penelitian

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Pada penulisan skripsi ini, penulis menggunakan jenis *library research*, atau penelitian kepustakaan murni yang berkaitan dengan obyek penelitian.

### 1.6.1 Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode dokumentasi sebagai cara untuk mengumpulkan data, seperti : arsip-arsip, teori, buku, surat kabar, majalah yang berhubungan dengan pokok penelitian. Langkah yang ditempuh adalah mencari tahu atau mengumpulkan data-data tertulis sesuai dengan pembahasan. Adapun sumber datanya meliputi :

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>15</sup> Atau data yang langsung berkaitan dengan obyek riset. Sumber data dalam penelitian ini adalah kitab *at-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an* karya Imam Nawawi.

#### 2. Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal 193

atau dokumen.<sup>16</sup> Dalam hal ini data sekundernya adalah buku-buku yang mendukung penulis untuk melengkapi isi serta interpretasi, di antaranya adalah :

- a. Ilmu Pendidikan Islam tulisan Prof. Dr. Abdul Mudjib dan M.Ag, Dr. Jusuf Mudzakkir, M.Si
- b. Bimbingan menuntut Ilmu karangan Syaikh Abdul Aziz bin Muhammad as-Sadhan
- c. Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam karya Ahmad Tafsir
- d. Ilmu Pendidikan Islam karya Dr. Zakiyah Drajat, dkk
- e. Syarah Hilyah Thalibil Ilmi karya Syaikh Utsaimin
- f. At-Tanqih wa at-Tahrir 'Ala Muqaddimati fii Ushuli at-Tafsir karya Ibnu Taimiyah
- g. Ta'lim Muta'allim karya Syaikh Az-Zarnuji
- h. Ilmu Pendidikan Islam karya Prof. Dr. H. Abuddin Nata, MA
- i. Ilmu Dakwah karya Prof. Dr. Moh. Ali Aziz
- j. Adabul Alim wa Muta'allim Karya KH. Hasyim Asy'ari
- k. Ulumul Hadits karya Nuruddin
- l. Dan lain-lain

### **1.6.2 Teknik Analisa Data**

Teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis data yang berhasil dihimpun, karena kajian ini bersifat kualitatif *literer murni*, maka analisis

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2012), hal 193

yang digunakan adalah metode *analisis deskriptif*, dimana penulis akan mendiskripsikan data tentang etika guru dan murid yang telah terkumpul dari berbagai sumber, kemudian dianalisis secara non statistik. Selanjutnya dianalisis dengan metode interpretasi yang berarti menyusun dan merakit atau merangkai unsur-unsur data yang ada dengan cara yang baru. Metode ini digunakan dalam rangka untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Metode ini digunakan setelah penulis membaca karangan Imam Nawawi dan menangkap gagasan beliau lewat pemikiran dalam kitabnya *at-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* dan berusaha menyusun dan menuangkannya kembali ide pemikiran beliau lewat interpretasi data yang baru.

Langkah yang ditempuh dalam metode analisis ini untuk menyajikan fakta-fakta dan data secara sistematis dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Metode ini juga sangat urgen untuk mengetahui kerangka berpikir Imam Nawawi khususnya tentang etika guru dan murid dalam belajar al-Qur'an dalam kitab *at Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*.